

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang mengandung berbagai zat dan sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI sangat baik untuk pertumbuhan bayi dan sesuai kebutuhannya. Selain itu, ASI dapat meningkatkan kekebalan tubuh sehingga bisa menjadi pelindung (imun) bagi bayi dari semua jenis infeksi (Emah, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. Salah satu faktor yang mendominasi pemberian ASI yaitu pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi (Harismayanti & Andi, 2014).

Target pencapaian ASI eksklusif masih sulit dicapai secara optimal disebabkan beberapa hal diantaranya adalah gangguan atau ketidاكلancaran pengeluaran ASI (Ratna, 2017). Pengeluaran ASI itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor fisik maupun psikologis. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan karena perasaan ibu dapat menghambat atau meningkatkan pengeluaran oksitosin, bila ibu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional dapat menurunkan produksi ASI (Ratna, 2017).

Pemberian ASI akan dapat berjalan dengan baik jika teknik menyusui dilakukan dengan benar. Teknik menyusui dengan cara memberikan ASI pada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Praktik menyusui dilakukan dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi. Perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan si kecil mengkonsumsi ASI. Pemeliharaan ini juga bisa merangsang keluarnya ASI dan mengurangi resiko luka saat menyusui. Teknik menyusui yang salah akan berpengaruh pada bentuk payudara (Husnul & Sri, 2021).

Tingginya angka kematian bayi dan neonatal disebabkan oleh masih rendahnya status gizi pada ibu hamil, masih rendahnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, masih tingginya angka kesakitan terutama diare, asfiksia, dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Depkes RI, 2009).

Adanya faktor protektif dan nutrient yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media dan infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (matur). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi (Harismayanti & Andi, 2014).

Dalam hal pemberian ASI eksklusif, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) telah mencetuskan kebijakan dalam PP No. 33 tahun 2012 mengharuskan setiap ibu yang melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya sampai usia 6 bulan. ASI diberikan sesering mungkin tanpa dijadwal sampai bayi usia 6 bulan. Walaupun ASI adalah nutrisi yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan bayi, namun data terkait pencapaian ASI eksklusif belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ibu baru pertama kali melahirkan atau primipara sehingga pengetahuan ibu tentang manfaat ASI masih rendah (Reni & Eka, 2021).

Ibu primipara belum memiliki pengalaman dalam menyusui dan cenderung menganggap bayi menangis dikarenakan lapar sehingga bayi terus disusui tanpa memperhatikan kebutuhan bayi lainnya.

Sehubungan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia sejahtera. Sayangnya tidak semua orang mengetahui hal ini. Dibeberapa Negara maju dan berkembang termasuk Indonesia, banyak ibu karir yang tidak menyusui secara eksklusif. Menurut UNICEF, ASI Eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia.

Keberhasilan merupakan kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan merupakan kemenangan, untuk meraih keberhasilan memerlukan keyakinan. Apabila memiliki keyakinan secara otomatis akan menghasilkan atau memperoleh kekuatan, keterampilan dan menghasilkan energi yang diperlukan untuk sebuah keberhasilan. Ketika percaya dapat melakukan, maka dapat dikembangkan bagaimana melakukannya. Dukungan keluarga atau pendampingan adalah faktor luar yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan ASI. Adanya dukungan keluarga terutama suami akan meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi tersendiri bagi ibu dalam menyusui. Pendampingan dari pemerintah, petugas kesehatan dan keluarga adalah penentu adanya motivasi ibu untuk menyusui.

Kesuksesan dan keberhasilan menyusui, akan sangat dipengaruhi oleh kesiapan ibu sendiri baik secara fisik maupun mentalnya untuk menyusui. Secara hipotetik kesiapan ibu sendiri baik untuk melahirkan dan menyusui akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu perihal manfaat ASI. Pengetahuan ibu yang semakin baik, diestimasi ibu akan lebih siap menyusui. Seorang ayah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan ibu menyusui, terutama untuk menjaga agar refleks oksitosin lancar, ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan dukungan-dukungan praktis lainnya. Jadi keberhasilan menyusui seorang ibu tidak hanya tergantung pada sang ibu sendiri, tetapi juga pada ayah si bayi.

Pendampingan pada ibu menyusui dapat berupa pemberian konseling dan edukasi tentang ASI dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang akan memengaruhi praktik pemberian ASI. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan factor yang penting yang memengaruhi terbentuknya tindakan seseorang, peningkatan pengetahuan dapat diperoleh baik secara formal dan non-formal, apabila pengetahuan yang didapatkan mengandung informasi positif maka akan memberikan dampak positif. Sedangkan apabila informasi yang diterima mengandung informasi negatif akan memberikan dampak negatif bagi penerima informasi (Ropitasari, dkk, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengambil kasus tentang Pendampingan Ibu Menyusui Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI di PMB Zubaedah Syah, SSt., M. Kes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan Ny. S primipara ibu postpartum yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang keberhasilan pemberian ASI. Untuk itu saya merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah pendampingan ibu menyusui terhadap pemberian ASI selama 6 hari berhasil untuk ibu primipara?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keberhasilan pendampingan untuk ibu menyusui terhadap pemberian ASI di PMB Zubaedah Syah SST., M. Kes.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Melakukan pengkajian data pada Ibu Menyusui dengan pendampingan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan terhadap keberhasilan pemberian ASI pada ibu menyusui.
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Mengidentifikasi tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi ibu.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional pada ibu menyusui dengan pendampingan terhadap pemberian ASI.
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan pendampingan ibu menyusui terhadap pemberian ASI.

- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu menyusui dengan pendampingan terhadap keberhasilan pemberian ASI
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, bahan pustaka, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap pendampingan ibu menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Tempat Penelitian
Dapat digunakan untuk referensi dalam meningkatkan program pelayanan asuhan kebidanan khususnya bagi ibu menyusui untuk pemberian ASI.
- b. Bagi Responden
Dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu untuk keberhasilan pemberian ASI pada bayi.
- c. Bagi Penulis Lain
Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali serta wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada ibu nifas bertempat di PMB Zubaedah Syah SST., M. Kes. dengan sasaran studi kasus ditujukan pada ibu menyusui dengan pemberian ASI, dengan penatalaksanaan melakukan pendampingan pada ibu menyusui. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan adalah pada bulan Maret 2022-April 2022.